

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas, dimana salah satu hal yang utama adalah perusahaan harus memiliki dana atau modal dalam menjalankan semua kegiatan di dalam perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan atau laba. Didalam mendapatkan atau memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Perusahaan harus meminimalkan biaya yang dikeluarkan agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ditargetkan, salah satunya perusahaan otomotif.

Saat ini, di negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa, teknologi otomotif yang disebut dengan mobil terhubung menjadi sebuah trend baru, dimana teknologi seperti kendaraan digital dengan *Wi-Fi*, sistem infotainment yang canggih dengan aplikasi ponsel, komunikasi kendaraan-ke-kendaraan (*vehicle-to-vehicle*) yang memungkinkan mobil untuk berkomunikasi satu sama lain di jalanan. Tukar menukar informasi seperti pertukaran data keselamatan, kecepatan dan posisi, layanan lokasi *real-time* dan *routing* berdasarkan kondisi lalu lintas dan tautan jaringan internet yang memfasilitasi diagnostik kendaraan beserta perbaikannya. Mobil dengan sistem cerdas ini mengalir dari ruang desain ke aplikasi di jalan. Kendaraan otonom (*autonomous*

*vehicle*) juga merupakan salah satu fitur penting masa depan bagi industri otomotif seperti di Indonesia.

Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50 persen dari produksi mobil di wilayah ASEAN). Kendati begitu, karena pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi dominan Thailand selama satu dekade mendatang. Namun, untuk mengambil alih posisi Thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN, itu akan memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Jepang, untuk pendirian fasilitas manufaktur mobil. Indonesia juga perlu mengembangkan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil. Saat ini, kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira dua juta unit per tahun.

Per 2017 kapasitas total produksi terpasang mobil di Indonesia adalah 2.2 juta unit per tahun. Namun, pemanfaatan kapasitas tersebut diperkirakan turun menjadi 55 persen pada tahun 2017 karena perluasan kapasitas produksi mobil dalam negeri tidak sejalan dengan pertumbuhan permintaan domestik dan asing untuk mobil buatan Indonesia. Toh, tidak ada kekhawatiran besar tentang situasi ini karena permintaan pasar domestik untuk mobil memiliki banyak ruang untuk pertumbuhan dalam beberapa dekade ke depan dengan kepemilikan mobil per kapita Indonesia masih pada tingkat yang sangat rendah. Namun, dalam hal ukuran pasar, Indonesia merupakan pasar mobil terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN, menguasai sekitar

sepertiga dari total penjualan mobil tahunan di ASEAN, diikuti oleh Thailand pada posisi kedua. Indonesia tidak hanya memiliki populasi besar (258 juta jiwa), tetapi juga ditandai dengan memiliki kelas menengah yang berkembang pesat. Bersama-sama, kedua faktor ini menciptakan kekuatan konsumen yang kuat. Berikut gambaran penjualan mobil di daerah Asia Tenggara tahun 2014-2016:

**Tabel 1.1**

**Gambaran Penjualan Mobil di Asia Tenggara**

<b>Negara</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Thailand	881,832	799,632	768,788
Indonesia	1,208,019	1,013,291	1,061,735
Malaysia	666,465	666,674	580,124
Philippines	234,747	288,609	359,572
Vietnam	133,588	209,267	270,820
Singapore	47,443	78,609	110,455
Brunei	18,114	14,406	13,248
<b>ASEAN</b>	<b>3,190,208</b>	<b>3,070,488</b>	<b>3,164,742</b>

Sumber : ASEAN Automotive Federation

Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan keuangan individual yang dibuat secara terus menerus pada suatu lembaga atau institusi (Husnan, 2003:44 dalam Wulandari 2017). Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga

untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakan analisa laporan keuangan, karena dalam laporan keuangan segala hasil kebijakan manajemen terangkai dan terdokumentasi secara memadai dalam bentuk informasi keuangan. Keterbukaan dalam penyampaian informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dimaksudkan agar setiap pihak yang ada didalam perusahaan maupun pihak yang ada di luar perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai laporan keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu. Tetapi laporan keuangan saja tidak dapat memberikan informasi yang berarti sebelum melakukan analisis atas laporan keuangan tersebut.

Menurut Bernstein (1983) analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam mengambil keputusan (V Wiratna Sujarweni, 2017:34). Menganalisis laporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh gambaran posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan selama satu periode. Apabila perusahaan dinyatakan sehat, maka akan dipercaya eksistensinya, sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan. Dengan demikian, melalui analisis data keuangan dari tahun ketahun dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan tersebut serta hasil-hasil yang baik mampu dianggap baik. Hasil dari analisis juga sangat penting bagi perbaikan penyusunan rencana kerja ditahun-tahun berikutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dapat ditemukan dari hasil analisis tersebut.

Alat analisis yang digunakan biasanya adalah analisa laporan keuangan yang berupa rasio-rasio laporan keuangan (Darsono dan Ashari, 2005:62). Rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan beberapa analisis yaitu, analisis rasio keuangan misalnya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Perhitungan ini hanya melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan. Sehingga ahli keuangan mengembangkan konsep baru sebagai pengukur kinerja yaitu *Economic Value Added*. (EVA) atau nilai tambah ekonomi adalah perbedaan laba usaha bersih setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tersebut (produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode). Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimumkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimumkan (Hanafi, 2004:52). Menurut Abdullah (2003 : 142), dengan perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Oleh karena itu, EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (cost of capital) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat histories. Perhitungan EVA juga diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan.

Dalam penelitian ini obyek penelitian adalah perusahaan yang sudah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek yakni PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk. Kedua perusahaan ini masing-masing memiliki keunggulan tersendiri. Agar tetap eksis dan mencapai tingkat kemajuan yang diharapkan maka PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk memerlukan adanya pengevaluasian apakah sudah menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan, sehingga dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik untuk kedepannya. Begitupula dengan investor yang akan berinvestasi pada kedua perusahaan otomotif ini harus lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Adapun penilaian seorang investor terhadap suatu saham salah satunya yaitu kinerja keuangan non keuangan yang baik (Fahmi, 2012:279).`

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT GAJAH TUNGGAL TBK DAN PT GOODYEAR INDONESIA TBK (Periode Tahun 2007-2017)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan PT Gajah Tunggal, Tbk Dengan PT Goodyear Indonesia, Tbk

2. Manakah di antara PT Gajah Tunggal, Tbk dan PT Goodyear Indonesia, Tbk yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik?

### **1.3 Batasan Masalah**

Rasio yang digunakan sebagai alat untuk analisis kinerja keuangan adalah rasio-rasio yang termasuk dalam metode *Economic Value Added*. Metode ini memiliki 3 rasio keuangan yaitu:

1. *Net Operating Profit After Taxes (NOPAT)*
2. *Invested Capital (IC)*
3. *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan pada PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk periode 2007-2017
2. Untuk mengetahui manakah di antara PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk yang memiliki kinerja keuangan terbaik periode tahun 2007-2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Penulis, untuk mengetahui dan megimplementasi ilmu khusus dalam bidang manajemen keuangan yang diperoleh selama belajar di perguruan tinggi pada keadaan sebenarnya. Sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman didalam bidang penelitian.
- 2) Bagi perusahaan, sebagai pertimbangan bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan serta peramalan terhadap pengembangan usaha yang berorientasi ke masa medatang.
- 3) Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis perbandingan perbandingan kinerja keuangan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis tercermin dalam ringkasan isi sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Menguraikan tentang objek penelitian, hipotesis serta variabel penulisan.



### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menguraikan secara singkat tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

### BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang hasil pembahasan penelitian.

### BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran dengan hasil penelitian.